BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Kasus Perkasus

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang penulis lakukan baik melalui wawancara kepada para responden dan informan, maka diperoleh keterangan tentang sejumlah kasus praktik percaloan dalam jual beli sepeda motor bekas di Kota Martapura, yaitu:

Kasus I

a. Identitas Responden

1) Pihak Pembeli

a. Nama : *A. N*

b. Umur : 28 tahun

c. Pendidikan : SMA Sederajat

d. Pekerjaan : Servis elektronik

e. Alamat : Jl. Dalam Pagar Ulu, Rt. 1, Kecamatan Martapura Timur

2) Pihak Calo

a. Nama : *Zn*

b. Umur : 40 tahun

c. Pendidikan : SMA Sederajat

d. Pekerjaan : Jual beli sepeda motor bekas

e. Alamat : Jl. Pangeran Hidayatullah, Gg. Biduri, Kec. Martapura Kota

b. Uraian kasus

A. N adalah seorang tukang servis elektronik. Setiap hari ia selalu pergi ke pasar untuk membeli peralatan elektronik. Setiap harinya ia pergi ke pasar menggunakan alat transportasi sepeda biasa. Beberapa tahun merasakan keadaannya, ia pun merasa sangat rugi, baik dari segi tenaga maupun waktu. Pernah terpikir oleh *A. N* untuk mengatasi segala permasalahan dalam pekerjaannya yang banyak mengeluarkan tenaga dan waktu dengan merubah kebiasaannya pergi ke pasar dengan menggunakan sepeda motor. Akan tetapi ia tidak memiliki sepeda motor tersebut, dan kemudian ia berniat membelinya.

Untuk meringankan pekerjaannya, *A. N* mengabulkan niatnya untuk membeli sepeda motor. Akan tetapi ia menagalami masalah, yaitu ia merasa kebingungan dalam mencari sepeda motor yang ia inginkan. Atas kekurangan pengetahuannya dalam masalah jual beli sepeda motor. Maka ia meminta bantuan kepada salah seorang temannya sewaktu di sekolah dulu, dari temannyalah ia mendapatkan informasi.

Beberapa hari kemudian, *A. N* dikenalkan oleh temannya dengan *Zn,* dan darinyalah *A. N* mendapatkan informasi bahwa ada orang yang ingin menjual sepeda motornya. Setelah itu, *Zn* menawarkan sepeda motor yang sesuai dengan permintaan *A. N* yaitu dengan harga Rp. 13.000.000,-. Dengan tawaran harga pertama yang menurut *A. N* sangat mahal, maka ia pun menawarnya dengan harga yang kurang dari harga tersebut, akan tetapi *Zn* hanya bisa menurunkan harga sangat sedikit dari harga awal, yaitu Rp. 12.800.000,-. Karena tidak mengetahui harga jual sebenarnya, maka *A. N* pun menyetujui harga yang diberikan oleh *Zn,* dan *A. N* langsung membayar harga sepeda motor bekas tersebut, dan jadilah ia memiliki sepeda motor yang di inginkannya.

Beberapa hari setelah itu, *A. N* ketemu dengan temannya yang mengenalkannya dengan *Zn.* Banyak berbicara dengan temannya, tidak sengaja *A. N* bertanya kepada temannya tentang harga jual sepeda motor yang dibelinya tersebut. Kemudian temannya menjawab dan menjelaskan masalah harga yang sebenarnya, untuk sepeda motor yang dibeli *A.N* adalah harganya berkisar 11.000.000,-.

Mendengar harga standar yang demikian dari temannya, akhirnya *A. N* merasa rugi dengan harga yang yang diturutinya dari *Zn* yaitu Rp. 12.800.000,-. *A. N* sangat kecewa atas apa yang dilakukan oleh *Zn.* Padahal harga sebenarnya dari pemiliknya langsung adalah Rp. 11.000.000,-.

Adapun alasan *Zn* saat itu adalah bahwa ia menjadi calo dalam jual beli sepeda motor bekas tersebut kemudian mendapatkan keuntungan adalah menurutnya sebagai upah yang sudahnya membantu mencarikan, dan kebetulan ia banyak mempunyai informasi dalam jual beli sepeda motor bekas.

Kasus II

a. Identitas Responden

1. Pihak Pembeli

a. Nama : *A. B*

b. Umur : 31 tahun

c. Pendidikan : SMA Sederajat

d. Pekerjaan : Pedagang

e. Alamat : Jl. Desa Dalam Pagar Ulu, Martapura Timur

2. Pihak Calo

a. Nama : *M. Fn*

b. Umur : 35 tahun

c. Pendidikan : SMPN

f. Pekerjaan : Ojek

d. Alamat :Jl. Martapura Lama, Teluk Selong, Martapura Barat

b. Uraian Kasus

A.B adalah seorang pedagang di Desa Dalam Pagar Ulu Martapura Timur, tepatnya ia adalah pemuda yang memiliki kios kecil yang menjual makanan dan minuman ringan. Ia biasanya mengambil barang dagangan yang untuk di jualnya kembali di kiosnya tersebut di pasar Kota Martapura dengan menggunakan angkutan umum desa, yang mana di dalam angkutan umum desa tersebut penumpangnya saling berdesakan, belum lagi barang bawaan masing-masing penumpang. *A. B* merasa bahwa kegiatannya yang menggunakan angkutan umum tersebut sangat membuatnya jenuh dan melelahkan dan sangat membuang waktu dengan antriannya.

Suatu ketika, *A. B* berniat untuk merubah aktifitasnya pulang pergi ke pasar menggunakan kendaraan pribadi, yaitu dengan membeli sepeda motor bekas. Akan tetapi ia kurang mengetahui bagaimana cara mencari dan bertransaksi sepeda motor tersebut. Akhirnya ia bertanya kepada salah seorang temannya tentang bagaimana cara membeli sepeda motor yang bekas.

Beberapa hari kemudian, datanglah *M. Fn* kepadanya. *M. Fn* adalah seorang tukang ojek yang biasa mangkal di dekat *A. B* menunggu agkutan umum desa yang lewat. ia adalah salah satu teman *A. B,* karena mengetahui *A. B* ingin membeli sepeda motor bekas, maka ia bermaksud ingin membantu mencarikan sepeda motor bekas untuk *A. B.*

Satu hari selanjutnya, datanglah *M. Fn* kepada *A. B* untuk menawarkan sebuah sepeda motor bekas. Atas kedatangannya *A. B* pun merasa sangat senang, karena ia berhasil membantunya mendapatkan sepeda motor bekas. Kemudian ia langsung menyampaikan harga tawaran pertama kepada *A. B* sebesar Rp. 7.500.000,-. Dengan tawaran seperti itu *A. B* pun meminta penurunan harga kepada *M. Fn*, sehingga menjadi sebuah kesepakatan harga Rp.7.000.000,-.

Setelah satu minggu *A. B* membeli sepeda motor tersebut, adik kandung dari *A. B* mendapatkan informasi dari pemilik sepeda motor yang telah dibelinya, dan ternyata sepeda motor yang dijual oleh sang pemilik hanya sekitar Rp. 5.500.000,-. Mendapatkan informasi seperti itu, ia pun merasa rugi, karena *M. Fn* telah membohonginya dengan dalih tidak mendapatkan upah dari pemilik dan mendapatkan keuntungan, sehingga ia memberikan upah kepada *M. Fn*.

Adapun alasan dari *M. Fn* ketika itu karena penghasilannya sebagai tukang ojek tidak menentu bahkan bisa tidak dapat sama sekali dalam perharinya. Maka dari itu ia menjadi calo dalam transaksi sepeda motor bekas untuk menambah pemasukannya dalam hidup. Selain itu, ia juga banyak mempunyai informasi dalam masalah jual beli sepeda motor bekas.

Kasus III

a. Identitas Responden

1. Pihak Pembeli

a. Nama : *M. Nn*

b. Umur : 29 tahun

c. Pendidikan : Aliyah

d. Pekerjaan : Pedagang

e. Alamat : Jl. Dalam Pagar Ulu, Rt. 1, Martapura Timur

2. Pihak Calo

a. Nama : *Ag*

b. Umur : 40 tahun

c. Pendidikan : SMA Sederajat

d. Pekerjaan : Jual beli sepeda motor bekas

e. Alamat : Jl. Pangeran Abdurrahman, Keraton, Martapura Kota

b. Uraian Kasus

M. Nn adalah seorang pedagang batu belian di Desa Dalam Pagar Ulu Martapura. Dalam kegiatannya setiap hari ialah membeli dan menjual kembali intan berlian. ia juga menyukai sepada motor sebagai alat transportasinya. Selain itu, ia sering juga menggonta-ganti sepeda motornya.

Suatu ketika, *M. Nn* ingin membeli sepeda motor, akan tetapi sepeda motor yang ingin dibelinya tersebut dianggap langka oleh masyarakat untuk mendapatkannya, susah mencarinya, baik dari segi jenis maupun warnanya. Tidak lama kemudian, setelah beberapa hari ia bertemu dengan *Ag*. Ia yang mendapat informasi dari temannya bahwa seorang *M. Nn* ingin membeli sepeda motor yang sudah diketahui kreterianya oleh *Ag*. Kemudian ia langsung menawarkan sepeda motor tersebut kepada *M. Nn* dengan harga Rp. 10.000.000,-. Mendengar jumlah harga seperti itu, *M. Nn* pun meminta penurunan harga kepada *Ag*, akan tetepi harga yang ditawarkan oleh *Ag* pun tidak bisa turun sedikit pun. Hal itu dikarenakan sepeda motor tersebut dianggap langka oleh masyarakat. Setelah penawaran berakhir, *M. Nn* pun menyepakati harga jual sepeda motor tersebut dengan harga Rp. 10.000.000,-.

Tiga hari kemudian, *M. Nn* bertemu dengan temannya yang propesinya menjual dan membeli sepeda motor bekas, ia menjelaskan bahwa sepeda motor yang dibeli *M. Nn* tersebut harga jualnya kurang lebih Rp. 9.000.000,-. Mengetahui harga seperti itu, ia pun merasa rugi dengan harga yang di dapatnya dari *Ag*. Sehingga membuat *M. Nn* menjadi sangat kecewa.

Adapun alasan *Ag* menjadi calo dalam jual beli sepeda motor bekas adalah untuk menambah penghasilannya yang dianggapnya masih kurang dalam jual beli sepeda motor bekas. Selain ia berpropesi sebagai penjual dan

pembeli sepeda motor bekas ia juga banyak mempunyai informasi tentang jual beli sepeda motor bekas.

Kasus IV

a. Identitas Responden

1. Pihak Pembeli

a. Nama : *Ib. K*

b. Umur : 23 tahun

c. Pendidikan : SMA Sederajat

d. Pekerjaan : Mahasiswa

e. Alamat : Jl. Berlian, Rt. 1/1 Pesayangan Selatan, Martapura Kota

2. Pihak Calo

a. Nama : *Md*

b. Umur : 32 tahun

c. Pendidikan : SMAN

d. Pekerjaan : Jual beli sepeda motor bekas

e. Alamat : Jl. Mentri 4, Karangan Putih, Kelurahan Keraton, Martapura Kota

b. Uraian kasus

Ib. K adalah seorang mahasiswa di salah satu perguruan tinggi di kota Banjarmasin. Setiap hari ia pergi ke kampus menggunakan sepeda motor saudaranya dan terkadang ia ikut menumpang dengan salah seorang temannya yang masih sama dengannya sebagai seorang mahasiswa. Setelah beberapa semester, *Ib. K* berpikir bahwa ia tidak mungkin terus menerus menumpang kepada temannya, selain menyusahkan, ia juga mahasiswa yang sudah hampir menyelesaikan kuliahnya, sehingga ia merasa sudah sangat sibuk.

Pada awal tahun 2011, *Ib. K* berniat membeli sepeda motor bekas, akan tetepi ia kurang mengetahui tentang bagaimana harus mencari orang yang mau menjual sepeda motornya, apalagi ia merasa sangat sibuk setiap harinya. Beberapa hari kemudian, ia *m*eminta bantuan kepda temannya yang biasa bertransaksi sepeda motor bekas, yaitu *Md. Dengan Md* lah ia langsung mendapatkan sepeda motor bekas yang di inginkannya. Ia membelinya melewati *Md* dengan harga 9.000.000,-. Tanpa meminta penurunan harga *Ib. K* pun langsung menyetujui harga tersebut. ia pun merasa sangat senang atas bantuan dari *Md*.

Alasan *Ib. K* meminta bantuan kepada *Md* adalah agar mudah dan cepat mendapatkan sepeda motor yang ingin dibelinya. Karena sebagai teman, *Md* pun berdalih hanya membantu *Ib. K* dengan suka rela dan hanya mendapatkan keuntungan yang sedikit saja, akan tetapi setelah *Ib. K*

mengetahui harga yang sebenarnya hanya 8.500.000,-, *Ib. K* pun merasa rugi atas harga yang disepakati.

Adapun alasan *Md* menjadi calo ialah karena ia berpropesi sebagai penjual dan pembeli sepeda motor bekas. Propesinya tersebut diawali dan digelutinya sesudah lulus sekolah (SMA) sampai sekarang, sehingga hal itu dianggapnya sebagai upah yang sudah menjadi kebiasaannya, dan ia sangat menyukainya. Selain itu, menjadi *calo* sepeda motor bekas penghasilannya terkadang besar dan mampu menambah pendapatannya.

Kasus V

a. Identitas Responden

1. Pihak Pembeli

   a. Nama : *Hm*

   b. Umur : 25 tahun

   c. Pendidikan : S1

   d. Pekerjaan : Pedagang

   e. Alamat : Jl. Martapura Lama, Pekauman Ulu, Martapura Timur

2. Pihak Calo

   a. Nama : *A. S*

b. Umur : 55 tahun

c. Pendidikan : SMAN

d. Pekerjaan : Jual beli sepeda motor bekas

e. Alamat : Jl. Pintu Air, Indrasari. Martapura Kota.

b. Uraian kasus

*Hm i*alah seorang mahasiswa di salah satu sekolah tinggi di Kota Martapura. Setiap hari ia pergi ke kampus menggunakan alat transportasi sepeda kumbang *(sepeda tua)*, memasuki smester empat, ia merasa tidak sanggup lagi mengayuh sepedanya apabila hendak pergi kuliah. Sehingga ia berniat untuk membeli sepeda motor bekas.

Tidak lama kemudian, *Hm* mengabulkan niatnya untuk membeli sepeda motor bekas. Setiap hari ia mencari informasi tentang orang yang hendak menjual sepeda motornya. Kemudian setelah beberapa hari, datang seorang makelar sepeda motor bekas yang bernama *A. S*, dan *A. S* yang mengetahui *Hm* ingin membeli sepeda motor bekas, *As* pun langsung menawarkan sepeda satu buah sepeda motor kepada *Hm* dengan harga RP. 7.000.000,-, beberapa kali *Hm* meminta penurunan harga kepada *A. S*, Namun *A. S* tidak mau mengurangi dari harga tersebut, yaitu Rp. 7.000.000,-. Akhirnya *Hm* pun menyepakati harga dari *A. S* tersebut dengan membayar langsung

harga sepeda motor bekas tersebut. Walaupun *Hm* merasa sangat merasa kemahalan membayarnya.

Setelah memakainya beberpa hari, *Hm* pun merasa sangat senang, karena sudah mendapatkan sepeda motor yang diinginkannya, dan ia tidak perlu capek-capek lagi mengayuh sepedanya untuk pergi ke kampus. Namun setelah satu minggu memakainya. *Hm* merasa sepeda motor yang dibelinya dari *A. S* tersebut ada kerusakan di bagian mesinnya, sehingga ia harus membawanya ke bengkel, dan ternyata kerusakan yang dialami mesin sepeda motor tersebut sangat parah. Akhirnya ia merasa sangat menyesal atas semua yang dilakukan *A.S* yang tidak jujur kepadanya, menjual sepeda motor yang sudah rusak kepadanya. Selain itu, ia membelinya dari *A. S* dengan harga yang sangat mahal.

Adapun alasan *A. S* menjadi calo dan transaksi sepeda motor bekas ialah untuk menambah penghasilannya sehari-hari yang bekerja sebagai penjual dan pembeli sepeda motor bekas. Selain itu, ia juga banyak mempunyai teman yang berpropesi sama dengannya, sehingga mudah dalam mencari sepeda motor bekas yang ingin dijual pemiliknya.

Kasus VI

a. Identitas Responden

1) Pihak Pembeli

a) Nama : *Sf*

b) Umur : 23 tahun

c) Pendidikan : S1

d) Pekerjaan : Guru

e) Alamat : Jl. Melati, Rt. 3, Tunggul Irang Ilir, Martapura kota

2) Pihak Calo

a) Nama : *Sp*

b) Umur : 30 tahun

c) Pendidikan : SMAN

d) Pekerjaan : Jual beli sepeda motor bekas

e) Alamat : Jl. A. Yani Km. 39, Gg. 46, Kelurahan Jawa, Martapura Kota

b. Uraian Kasus

Sf ialah seorang guru di sekolah dasar negeri Tunggul Irang Ulu, sebelumnya ia adalah seorang mahasiswa di salah satu sekolah tinggi di Kota Martpura. Ia juga seorang mahasiswa yang sangat rajin, sewaktu ia masih kuliah, Setiap harinya ia selalu membantu ibunya berjualan nasi kuning dan

lontong di depan rumahnya di pagi hari. Kemudian setelah selesai membantu ibunya, ia langsung pergi ke kampus untuk kuliah dengan berjalan kaki.

Pada awal tahun 2010, ketika *Sf* sudah memasuki semester akhir dalam perkuliahannya, kemudian oleh ibunya menghadiahi ia dengan membelikan ia satu buah sepeda motor bekas. Ia pun disuruh ibunya untuk mencari sepeda motor bekas untuk dirinya, akan tetapi *Sf* kesulitan dalam mencarinya, setiap hari mencarinya dan tidak mendapatkannya juga.

Beberapa hari kemudian *Sf* meminta bantuan kepada salah seorang temannya, dan oleh temannya, ia dikenalkan dengan seorang makelar sepeda motor bekas yang bernama *Sp*. Kemudian ia meminta bantuan kepada *Sp*. Tidak lama kemudian *Sp* langsung menawarkan satu buah sepeda motor bekas kepadanya dengan harga Rp. 9.500.000,-. Kemudian dari pihak *Sf* langsung meminta penurunan harga sehingga menjadi sebuah kesepakatan harga jual Rp. 8.800.000, dan jadilah *Sf* membeli sepeda motor bekas dari tangan *Sp*.

Setelah beberapa hari memakai sepeda motor tersebut, *Sf* bertemu dengan temannya satu kampus yang masih ada kaitan keluarga dengan pemilik langsung sepeda motor yang telah dibelinya, dan ternyata ia mendapatkan informasi yang membuatnya kecewa, yaitu harga sepeda motor yang dibelinya tersebut sebenarnya hanya berkisar Rp. 8.000.000,- saja. Ia sangat menyesal meminta bantuan kepada *Sp* yang telah membohonginya dengan alasan hanya mendapatkan upah sedikit dari pemilik langsung sepeda motor tersebut.

Adapun alasan dari *Sp* menjadi calo sepeda motor bekas yang dibeli pada saat itu adalah untuk menambah pemasukannya yang tidak menentu dapat setiap harinya sebagai penjual dan pembeli sepeda motor bekas. Selain itu, ia juga banyak mempunyai informasi dan jaringan transaksi sepeda motor bekas, sehingga memudahkannya mendapatkan sepeda motor bekas yang hendak dijual oleh pemiliknya.

Kasus VII

a. Identitas Responden

1. Pihak Pembeli

a) Nama : *Rm*

b) Umur : 24 tahun

c) Pendidikan : SMP

d) Pekerjaan : Karyawan

e) Alamat : Jl. Belahn, Rt. 1 Pekauman Ulu, Martapura Timur

2) Pihak Calo

a) Nama : *Ab*

b) Umur : 30 tahun

c) Pendidikan : SMP

d) Pekerjaan : Jual beli sepeda motor bekas

e) Alamat : Jl. Martapura lama Rt. 1, Teluk Selong, Martapura Barat

b. Uraian Kasus

Rm adalah seorang karyawan di sebuah rumah makan yang ada di Kota Banjarbaru, setiap hari ia bekerja dari sore sampai malam hari. Setelah satu minggu bekerja, ia pun sudah merasa jenuh, karena setiap hari pergi dan pulang malam menggunakan jasa tukang ojek. ia merasa rugi waktu dan uang kalau harus setiap hari seperti itu. Setelah itu ia pun ingin membeli sepeda motor bekas untuk digunakannya pergi bekerja setiap hari. Akan tetapi ia kesuliatan dalam mencari sepeda motor bekas yang ingin dibelinya.

Setelah mencarinya selama dua hari, *Rm* masih juga belum mendapatkan sepeda motor bekas tersebut, sehingga ia dikenalkan oleh temannya dengan *Ab* yang propesinya sebagai penjual sekaligus pembeli sepeda motor bekas. Setelah itu, *Ab* pun langsung mencarikan kepada rekan-rekannya sepeda motor bekas yang sesuai dengan kehendak *Rm*. Tidak lama kemudian, *Ab* datang dengan membawa sepeda motor bekas kepada *Rm* sesuai dengan kehendaknya, dan *Ab* langsung menawarkan harga pertama kepada *Rm* dengan harga Rp. 11.000.000,-. Kemudian *Rm* pun merasa keberatan dengan

harga tersebut, dan ia meminta penurunan harga dan sehingga menjadi sebuah kesepakatan harga jual Rp. 10.800.000,-. *Rm* pun langsung membayar harga sepeda motor tersebut.

Setelah satu minggu memakai sepeda motor tersebut, *Rm* mendapatkan informasi dari seorang temannya tentang harga jual sebenarnya sepeda motor yang telah dibelinya tersebut, dan ia pun langsung terkejut dengan mendengar pernyataan dari temannya tersebut. Ternyata harga jual yang sebenarnya dari pemiliknya langsung adalah 9.500.000,-, akan tetapi oleh *Ab* dinaikannya menjadi 10.800.000,-. Mengetahui halnya tersebut, *Rm* merasa sangat rugi.

Adapun alasan *Ab* pada saat itu adalah karena pemasukannya sangat kurang dalam sehari-hari, dan bahkan bisa tidak dapat sama sekali. Maka dari itu ia menjadi calo dalam jual beli sepeda motor bekas. Selain propesinya sebagai penjual dan sekaligus pembeli sepeda motor bekas, ia sanagt banyak mempunyai rekan sesama penjual dan pembeli sepeda motor bekas, sehingga memudahkannya untuk mencarikan calon pembeli sepeda motor bekas yang diinginkan oleh calon pembeli tersebut.